



Peran PT BPRS Artha Mas Abadi Melalui Edukasi untuk Mendukung Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah di Kabupaten Pati

Muhammad Ataka Fadhli^{1*}, Linda Ayu Oktoriza², Lenni Yovita³, Maria Safitri⁴

Universitas Dian Nuswantoro, Indonesia

Email: 211202107190@mhs.dinus.ac.id

*Correspondence: Muhammad Ataka Fadhli

ABSTRAK

Article Info:

Submitted:

06-05-2025

Final Revised:

11-05-2025

Accepted:

12-05-2025

Published:

14-05-2025

Literasi keuangan Syariah di Indonesia masih kurang, khususnya di daerah pedesaan seperti Kabupaten Pati, di mana kesalahpahaman tentang perbankan Syariah dan ketergantungan pada rentenir masih tinggi. Program edukasi PT BPRS Artha Mas Abadi dirancang untuk mengatasi masalah ini. Menilai efektivitas program edukasi akad Syariah PT BPRS Artha Mas Abadi dalam peningkatan literasi serta inklusi keuangan di Pati, serta mengidentifikasi tantangan dan dampak jangka panjang. Pendekatan kualitatif deskriptif dengan wawancara mendalam pada pemangku direktur bank, masyarakat serta analisis data sekunder (laporan program, literatur). Analisis data mengacu pada model tematik. Program meningkatkan pemahaman masyarakat tentang akad Syariah (e.g., murabahah, musyarakah), kepercayaan pada produk keuangan Syariah, dan mengurangi ketergantungan pada rentenir. Tantangan meliputi akses ATM terbatas dan resistensi dari kelompok tertentu. Studi menekankan pentingnya edukasi berkelanjutan, inovasi digital (e.g., fintech), dan dukungan kebijakan untuk memperluas inklusi keuangan. Temuan dapat menjadi acuan untuk program serupa di daerah tertinggal.

Kata kunci: Literasi keuangan Syariah; Inklusi Keuangan; PT. BPRS Artha Mas Abadi

ABSTRACT

Financial literacy, particularly in Islamic finance, remains low in Indonesia, especially in rural areas like Kabupaten Pati, where misconceptions about Sharia banking and reliance on informal lenders (rentenir) persist. PT BPRS Artha Mas Abadi's educational initiatives aim to address these gaps through localized programs. This study evaluates the effectiveness of PT BPRS Artha Mas Abadi's Sharia contract (akad) education programs in enhancing financial literacy and inclusion in Pati, while identifying challenges and long-term impacts. A qualitative descriptive approach was employed, using in-depth interviews with key stakeholders (bank directors, community members) and secondary data from program reports and literature reviews. Data were analyzed via thematic analysis. The programs significantly improved participants' understanding of Sharia contracts (e.g., murabahah, musyarakah), increased trust in Islamic financial products, and reduced dependency on rentenir. However, challenges included limited ATM access and residual resistance from certain groups. The study underscores the need for continuous education, digital innovation (e.g., fintech), and policy support to sustain financial inclusion. Findings can inform similar initiatives in other underserved regions.

Keywords: Islamic Financial Literacy; Financial Inclusion; PT. BPRS Artha Mas Abadi

PENDAHULUAN

Kemampuan individu dalam mengelola aspek keuangan, mulai dari pengaturan keuangan sehari-hari, investasi, hingga persiapan dana pensiun, merupakan bagian penting dari literasi keuangan. Di era digital saat ini, pemahaman tentang keuangan tidak lagi cukup hanya terbatas pada konsep dasar, namun juga menuntut keterampilan memanfaatkan teknologi digital dalam mengakses dan mengelola informasi keuangan (Addai et al., 2024). Di Indonesia, tingkat literasi keuangan masyarakat, terutama di wilayah pedesaan, masih menghadapi berbagai kendala, seperti minimnya sarana pendidikan keuangan yang mudah diakses. Kondisi ini juga mencakup literasi terkait keuangan Syariah, yang memiliki peranan strategis dalam mengenalkan prinsip-prinsip transaksi dan investasi yang sesuai dengan ajaran Islam. Lebih dari sekadar menghindari praktik riba, pemahaman keuangan Syariah juga menekankan pentingnya pemanfaatan berbagai akad yang mendukung aktivitas ekonomi yang halal serta produktif.

OJK terus berupaya memperkuat upaya edukasi dan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan pemahaman terkait layanan lembaga keuangan, yang diwujudkan melalui program literasi keuangan. Inisiatif ini diperkuat melalui regulasi yang tertuang dalam POJK Nomor 76/POJK.07/2016, yang menegaskan pentingnya literasi keuangan sebagai bagian dari pembentukan masyarakat yang mampu mengelola keuangan secara bijak dan bertanggung jawab (Hasanah, 2021). Di era yang semakin kompleks ini, literasi keuangan jadi salah satu keterampilan esensial yang perlu dikuasai setiap orang untuk mendukung keberlanjutan hidup yang sehat secara finansial. Meski Indonesia memiliki mayoritas penduduk beragama Islam yang mencapai 86,7 persen dari total populasi, kesenjangan wawasan pada produk serta pelayanan keuangan Syariah masih tergolong tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat literasi masyarakat Muslim terkait keuangan Syariah masih jauh dari optimal, sehingga menjadi tantangan tersendiri dalam mengembangkan industri keuangan Syariah di dalam negeri.

Di tengah perkembangan zaman yang serba digital, penguasaan pengetahuan terkait produk dan layanan perbankan Syariah menjadi kebutuhan mendasar bagi seluruh kalangan masyarakat. Kehidupan sehari-hari saat ini begitu lekat dengan aktivitas perbankan serta pemanfaatan teknologi, pada urusan ekonomi, pendidikan, ataupun bidang lainnya. Literasi keuangan yang memadai memiliki peranan strategis dalam meminimalisir risiko terjadinya permasalahan finansial, yang seringkali bukan hanya dipicu oleh rendahnya pendapatan, tetapi juga akibat kurangnya kecakapan dalam mengatur keuangan secara bijak. Salah kelola keuangan karena minimnya pemahaman dapat berujung pada pengambilan keputusan yang merugikan. Oleh sebab itu, memperluas wawasan masyarakat terkait layanan keuangan Syariah, khususnya perbankan Syariah yang mengandung berbagai istilah akad berbahasa Arab, menjadi langkah penting agar masyarakat tidak hanya memahami, tetapi juga mampu memanfaatkan produk Syariah secara optimal dalam kehidupan sehari-hari (Nafiyah et al., 2023).

Reza dan Purnomo (2021) menegaskan jika wawasan yang baik terhadap literasi keuangan Syariah memberikan dampak baik pada kecenderungan masyarakat dalam memanfaatkan produk-produk perbankan Syariah. Dengan demikian, literasi keuangan tidak hanya berperan sebagai fondasi pengetahuan, tetapi juga menjadi kunci strategis dalam mendorong perluasan akses dan partisipasi masyarakat terhadap layanan keuangan Syariah.

Kondisi ini memperlihatkan bahwa peningkatan pendidikan literasi keuangan Syariah akan mendorong pertumbuhan minat masyarakat dalam memanfaatkan produk yang ditawarkan oleh perbankan Syariah. Sebaliknya, rendahnya tingkat literasi di tengah masyarakat menjadi hambatan signifikan yang menahan penggunaan produk keuangan Syariah. Selain itu, pesatnya perkembangan teknologi mendorong lahirnya berbagai inovasi produk Syariah yang memerlukan upaya edukasi yang lebih intensif agar masyarakat mampu memahami serta mengadopsi produk-produk baru tersebut secara baik.

Sama dengan hasil penelitian oleh Izzah (2021), kegiatan edukasi literasi keuangan Syariah terbukti mampu meningkatkan pemahaman masyarakat setempat terkait keuangan Syariah. Melalui program edukasi tersebut, terjadi peningkatan signifikan dalam tingkat pengetahuan warga mengenai berbagai produk dan layanan perbankan Syariah. Dibandingkannya hasil pretest serta posttest yang menunjukkan adanya perbaikan pemahaman setelah masyarakat mengikuti rangkaian kegiatan edukasi yang diselenggarakan. Temuan ini menegaskan bahwa intervensi edukatif berbasis literasi keuangan Syariah berdampak baik yang nyata pada peningkatan literasi masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan seperti Kecamatan Siabu.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Meilita dan Subardi (2019) menunjukkan bahwa Gerakan Literasi Keuangan Syariah yang diinisiasi oleh OJK bersama lembaga keuangan Islam memiliki tujuan untuk memperluas wawasan masyarakat terkait produk keuangan Syariah. Upaya ini diinginkan mampu membantu peningkatan penggunaan produk serta pelayanan keuangan yang berkaitan dengan karakteristik serta kebutuhan masyarakat Muslim, maupun masyarakat Indonesia secara keseluruhan. Selain itu, inisiatif literasi ini diharapkan menjadi pemicu bagi pelaku industri jasa keuangan Syariah untuk lebih aktif dalam memberikan edukasi kepada publik, sekaligus mengembangkan inovasi produk yang relevan dengan dinamika kebutuhan masyarakat yang terus berubah. Penting juga dilakukan evaluasi secara berkala untuk mengukur efektivitas program tersebut, sehingga hasilnya dapat dianalisis secara lebih mendalam dan menjadi dasar perbaikan di masa mendatang.

Pertumbuhan industri perbankan Syariah yang semakin pesat saat ini turut memicu persaingan yang ketat antara lembaga keuangan Syariah dan konvensional. Dengan demikian, Indonesia dikenal merupakan sebuah negara yang mempunyai warga Muslim mayoritas di dunia, kenyataannya dominasi bank Syariah di pasar perbankan nasional masih belum mampu menggeser posisi kuat bank-bank konvensional. Tingkat adopsi masyarakat terhadap layanan perbankan Syariah masih rendah, sehingga keberadaan bank Syariah terkesan belum sepenuhnya menjadi pilihan utama. Kondisi ini menunjukkan bahwa preferensi masyarakat dalam memilih layanan perbankan sangat dipengaruhi oleh pola perilaku konsumen yang cenderung mempertahankan pilihan pada perbankan konvensional yang telah lebih dulu mapan dan dikenal luas di tengah masyarakat (Junaidi, 1970).

Salah satu penyebab rendahnya penetrasi perbankan Syariah di Indonesia adalah persepsi sebagian masyarakat yang menganggap bahwa layanan yang ditawarkan bank Syariah tidak mempunyai ketidaksamaan yang terlihat dengan bank konvensional, baik dari segi produk maupun kualitas pelayanan. Pandangan yang keliru ini menjadi hambatan bagi perluasan pangsa pasar perbankan Syariah di tengah mayoritas masyarakat Muslim Indonesia. Kondisi ini juga berdampak pada sektor lain yang berkaitan, seperti pariwisata Syariah, yang sebenarnya memiliki potensi besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Padahal, pengembangan perbankan Syariah yang selaras dengan prinsip maqasid Syariah dapat menjadi pendorong bagi ekosistem ekonomi halal yang lebih luas dan berkelanjutan (Mardani et al.,

2023).

Pada upaya memperkuat pengembangan industri perbankan Syariah di Indonesia, dibutuhkan dukungan dari berbagai pihak, termasuk lembaga keuangan Syariah sebagai salah satu aktor strategis. Lembaga keuangan Syariah merupakan institusi yang menjalankan aktivitas keuangan dengan berlandaskan ketentuan Syariah. Kehadiran lembaga keuangan Syariah menjadi solusi bagi masyarakat dan pelaku usaha yang ingin mengelola keuangannya berkaitan dengan nilai-nilai Syariah. Namun demikian, implementasi dan pengawasan lembaga ini sangat bergantung pada kebijakan dan regulasi yang diterapkan oleh masing-masing negara, yang bisa memiliki perbedaan dalam penerapannya (Hidayah et al., 2024).

Guna mendorong pertumbuhan ekonomi nasional yang inklusif, diperlukan kehadiran lembaga perbankan yang mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat dengan layanan yang sesuai kebutuhan. Tingginya permintaan masyarakat pada pelayanan perbankan berbasis Syariah menjadi dorongan penting pada pengembangan sistem perbankan nasional. Untuk mengakomodasi kebutuhan tersebut, sistem perbankan di Indonesia membuka peluang bagi pendirian bank-bank Syariah, salah satunya melalui keberadaan BPRS yang berfokus pemberian pelayanan keuangan berbasis prinsip Syariah bagi masyarakat, khususnya di tingkat mikro dan kecil.

Keberadaan BPR) bertujuan dalam menyediakan pelayanan perbankan yang cepat, mudah, dan terjangkau, terkhusus untuk pelaku UMKM di wilayah pedesaan serta perkotaan yang belum terjangkau oleh bank umum (Hidayah et al., 2024). OJK mengungkapkan adanya kesenjangan wawasan serta pengetahuan keuangan warga, yang mempersulit akses mereka terhadap layanan keuangan (Fitriyani et al., 2024). Hal ini terkait erat dengan konsep inklusi keuangan, sebuah strategi nasional yang bertujuan memberikan hak setiap individu untuk mengakses layanan keuangan dengan mudah, cepat, informatif, terjangkau, dan menghormati martabat manusia (Ardiyansyah, 2023). Pada pencapaian pertumbuhan ekonomi yang inklusif serta berkelanjutan, akses terhadap pelayanan keuangan menjadi krusial (Chao et al., 2021), dan perbankan syariah memiliki peran kunci dalam mewujudkan tujuan tersebut (Dewi, 2021). BPRS diharapkan dapat menjadi mitra strategis pemerintah dalam memperluas pembangunan ekonomi, terutama di daerah-daerah pinggiran yang sulit dijangkau, sekaligus memberikan kontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat mikro (Sasmitha, 2021).

Indonesia, dengan banyak warganya yang Muslim dengan mayoritas di dunia, mempunyai kemampuan yang signifikan dalam perkembangan industri perbankan syariah (Hana, 2023). Saat ini, terdapat 174 unit BPRS yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia, dengan 27 di antaranya berada di Jawa Tengah per November 2024 menurut data dari OJK. Salah satu BPRS yang beroperasi di wilayah tersebut adalah PT BPRS Artha Mas Abadi. Dalam pemenuhan kebutuhan nasabahnya, bank ini menawarkan dua jenis produk utama, yakni tabungan dan pembiayaan. Lembaga ini didirikan dengan tujuan untuk menjadi pilihan utama masyarakat sebagai BPRS yang sehat, unggul, serta terpercaya, khususnya di wilayah eks-Karesidenan Pati.

Kabupaten Pati merupakan satu wilayah di Indonesia yang masih mempunyai tingkat pemahaman yang rendah mengenai keuangan Syariah. Sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani, nelayan, peternak, dan sebagian lainnya sebagai guru. Dalam lima tahun terakhir, banyak di antara mereka yang terjebak dalam jeratan rentenir (Bank Titil) akibat ketidaktahuan mereka dalam mengelola keuangan rumah tangga. Selain itu, kesulitan dalam mengakses institusi keuangan resmi yang beroperasi sesuai ketentuan Syariah memperburuk situasi ini. Oleh karena itu, pendidikan mengenai keuangan Syariah yang sistematis dan berkelanjutan sangat dibutuhkan. Salah satu lembaga yang berperan aktif dalam upaya ini adalah PT BPRS Artha Mas Abadi, yang memiliki komitmen dalam mengedukasi masyarakat

Kabupaten Pati mengenai variasi jenis akad Syariah, yang bisa diterapkan dalam transaksi dan investasi sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas program pendidikan mengenai akad-akad Syariah yang diselenggarakan oleh PT BPRS Artha Mas Abadi di Kabupaten Pati. Hasil dari program ini akan dilihat berdasarkan tingkat pemahaman masyarakat desa terhadap keuangan Syariah setelah mengikuti pelatihan. Penelitian ini juga akan menganalisis berbagai masalah serta hambatan yang dihadapi dalam implementasi pendidikan tersebut serta memilikikan dalam memperbaikinya di waktu yang akan datang. Adapun, peneliti berharap mampu mengungkap seberapa besar pengaruh edukasi tentang beberapa akad Syariah terhadap peningkatan literasi keuangan warga di Kabupaten Pati, serta mengevaluasi peran PT BPRS Artha Mas Abadi dalam upaya memberikan dukungan pada pembangunan ekonomi berbasis Syariah di kawasan pedesaan. Hasil dari penelitian ini berupaya memberikan dasar untuk mengembangkan aturan serta tata cara edukasi keuangan Syariah yang lebih efektif serta efisien, yang pada gilirannya bisa terjadi peningkatan rasa sejahtera dan mandiri ekonomi masyarakat dimana pun berada.

Penelitian ini memiliki beberapa kebaruan dibandingkan studi sebelumnya, antara lain terletak pada fokus lokal yang spesifik di Kabupaten Pati—wilayah dengan tantangan sosio-ekonomi khas seperti ketergantungan pada rentenir akibat terbatasnya akses keuangan—berbeda dengan pendekatan umum dalam penelitian Izzah (2021) dan Meilita & Subardi (2019). Selain itu, penelitian ini menonjolkan keterlibatan langsung pemangku kepentingan, termasuk wawancara dengan direktur bank (misalnya, Mumu Mubarok) dan masyarakat, yang membedakannya dari studi Hidayah et al. (2024) yang hanya menyoroti metode edukasi. Kebaruan lainnya adalah integrasi pendekatan digital dan offline melalui strategi hybrid PT BPRS Artha Mas Abadi, yang menggabungkan unit layanan keliling dengan kolaborasi fintech seperti aplikasi BPR Komunal, menjawab tantangan adopsi teknologi yang dikemukakan oleh Aripin et al. (2022). Terakhir, penelitian ini memperluas analisis literasi keuangan yang sebelumnya hanya terkait dengan penggunaan produk (Reza & Purnomo, 2021) ke aspek dampak jangka panjang, termasuk pengurangan risiko utang dan peningkatan ketahanan ekonomi masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan metodologi kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Fokus utama penelitian ini ialah untuk mengeksplorasi kegiatan edukasi mengenai akad-akad Syariah yang dilaksanakan oleh PT BPRS Artha Mas Abadi dalam rangka peningkatan literasi keuangan masyarakat Kabupaten Pati. Pendekatan studi kasus diterapkan dalam mempelajari satu atau lebih unit kasus secara mendalam (Yin, 2018).

Data primer didapatkan dari kegiatan wawancara pada informan kunci, yakni Direktur Utama, Bapak Mumu Mubarok, serta beberapa perwakilan masyarakat Kabupaten Pati. Sementara itu, data sekunder didapatkan dari dokumen relevan, seperti laporan program edukasi dan ulasan literatur terkait literasi keuangan serta inklusi keuangan Syariah. Analisis data dilakukan dengan mengikuti model analisis data kualitatif (Hidayah et al., 2024).

Data yang didapatkan di analisis dalam bentuk yang terorganisir, seperti tabel atau narasi, untuk memudahkan penarikan kesimpulan. Proses akhir penelitian melibatkan interpretasi data dan verifikasi, dengan cara membandingkan hasil analisis dengan data mentah dan literatur yang relevan (Agusta, 2003).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil PT BPRS Artha Mas Abadi

Dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dan peningkatan PAD, Pemerintah Kabupaten Pati perlu fungsi dari berbagai lembaga keuangan yang bisa berkontribusi dalam pencapaian tujuan tersebut untuk sejahteranya masyarakat yang lebih merata. Salah satu instansi keuangan yang berkaitan dengan kebutuhan di Pati ialah BPRS. Pendirian BPRS di wilayah ini sangat tepat, mengingat masyarakat Pati yang religius serta aktif pada kegiatan ekonomi mikro. Hal ini sejalan dengan aturan pemda yang bertujuan untuk memperkuat fungsi instansi keuangan dalam mendorong berkembangnya sert memanfaatkan potensi ekonomi daerah.

Dilihat dari kondisi sertan tujuan yang telah ada, seorang tokoh masyarakat yaitu KH. Muhammad Ahmad Sahal Mahfudh (almarhum), yang menjabat sebagai Ketua MUI dari tahun 2000 hingga 2014, membentuk sebuah BPRS yang dikenal dengan nama PT BPRS Artha Mas Abadi. Bank ini ialah bagian dari Pesantren Maslakul Huda, yang juga di buat olehnya. Penerapan sistem keuangan syariah di lingkungan Pesantren Maslakul Huda dimulai dengan pendirian USPS Koperasi Eka Serba Abadi pada Februari 2002. Empat tahun setelahnya, tepatnya pada 28 Juni 2006, USPS berganti PT BPR Syariah Artha Mas Abadi yang resmi memperoleh izin operasional dari Bank Indonesia.

a. Gambaran Responden

Responden yang terpilih merupakan sampel acak dari masyarakat Kabupaten Pati yang telah berpartisipasi dalam kegiatan edukasi yang diselenggarakan. Berikut adalah data responden tersebut:

Tabel 1. Jumlah Responden berdasar Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (%)	Jumlah
Laki-laki	50	15
Perempuan	50	15
Total	100	30

Tabel 2. Jumlah Responden berdasar Usia

Usia	Jumlah (%)	Jumlah
18-25	33,33	10
26-35	33,33	10
36-45	23,34	7
>45	10	3
Total	100	30

b. Pengelompokan Hasil Wawancara

1) Literasi Keuangan Syariah

Tabel 3. Jawaban Responden berdasar Literasi Keuangan Syariah

Jawaban Responden	Efektif	Tidak Efektif
Masyarakat mampu memahami dan mengelola keuangan pribadi setelah mengikuti kegiatan edukasi	30	0
Masyarakat mampu menyusun anggaran keuangan pribadi setelah mengikuti edukasi	30	0
Masyarakat mampu memanfaatkan kredit dan utang saat mengalami kekurangan	30	0
Masyarakat memahami berbagai macam sumber investasi dan tabungan untuk keberlangsungan hidup	30	0
Masyarakat mengetahui aspek-aspek yang perlu dipertimbangkan dalam pengambilan kredit	30	0
Peran PT BPRS Artha Mas Abadi dalam meningkatkan Literasi Keuangan Syariah	Dari hasil wawancara yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa masyarakat merasa tingkat literasi keuangan syariah mereka meningkat setelah mengikuti edukasi dari PT BPRS Artha Mas Abadi tanpa terkecuali	

2) Inklusi Keuangan

Tabel 4. Jawaban Responden berdasar Inklusi Keuangan

Jawaban Responden	Efektif	Tidak Efektif
Masyarakat merasa pelayanan keuangan syariah dari PT BPRS Artha Mas Abadi mudah dijangkau melalui <i>online</i> maupun <i>offline</i>	28	2
Masyarakat merasa menggunakan layanan keuangan syariah dari PT BPRS Artha Mas Abadi baik untuk operasional dan kehidupan sehari-hari	30	0
Masyarakat merasa layanan keuangan syariah dari PT BPRS Artha Mas Abadi memiliki kualitas layanan yang baik kepada <i>customer</i>	30	0
Masyarakat merasa bahwa dukungan layanan keuangan syariah dari PT BPRS Artha Mas Abadi membuat kehidupan Anda semakin sejahtera	29	1
Peran PT BPRS Artha Mas Abadi dalam meningkatkan Inklusi Keuangan Syariah	Dari hasil wawancara yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa tidak semua merasa Inklusi Keuangan sudah sangat baik. Terdapat 2 orang merasa belum adanya ATM yang membuat sulitnya untuk bertransaksi. Sehingga didapatkan hasil tidak semua merasa efektif namun mayoritas merasa sudah efektif	

Peran PT BPRS Artha Mas Abadi Melalui Edukasi Dalam Meningkatkan Literasi

Keuangan Syariah

PT BPRS Artha Mas Abadi telah menyusun rencana kegiatan edukasi tahunan yang mencakup berbagai aktivitas pendidikan yang akan dilaksanakan selama satu tahun. Rencana ini telah disebarluaskan ke seluruh jaringan kantor dan juga diberitahukan kepada OJK. Rencana kegiatan edukasi ini mencakup waktu pelaksanaan, sasaran peserta, serta anggaran yang diperlukan. Selain itu, bank ini melakukan perjanjian dengan berbagai instansi dan organisasi eksternal. Melalui kerja sama ini, ketika suatu instansi menyelenggarakan acara, PT BPRS Artha Mas Abadi akan diinformasikan agar dapat berpartisipasi dalam mengisi sesi dengan menyelipkan materi edukasi. Hal ini disampaikan oleh Ibu Endang Susilo Astuti, Kepala Bagian Operasional PT BPRS Artha Mas Abadi, yang menegaskan pentingnya rencana kegiatan edukasi yang telah disusun dengan melibatkan berbagai pihak, seperti Ikatan Guru TK Indonesia (IGKTI), untuk meningkatkan jangkauan dan efektivitas edukasi yang diberikan.



Gambar 2. Sosialisasi PT BPRS Artha Mas Abadi Bekerja Sama dengan Mahasiswa Institut Pesantren Mathali'ul Falah

Sebagai bagian dari upaya edukasi keuangan Syariah, bank ini menjalin kerja sama dengan mahasiswa Institut Pesantren Mathaliul Falah untuk mengadakan sosialisasi tentang berbagai akad-akad Syariah. Kegiatan edukasi ini biasanya dilakukan di desa-desa sekitar, dengan melibatkan wali murid, serta organisasi masyarakat. Edukasi diberikan oleh para trainer, yang memberikan penjelasan mengenai peran penting BPRS dalam masyarakat, serta siapa saja yang menjadi target dari program ini. Materi yang disampaikan mencakup berbagai produk yang ditawarkan, seperti Tabungan, Deposito, serta Pembiayaan. Produk Deposito dirancang untuk mendorong nasabah dalam merencanakan investasi dengan fleksibilitas jangka waktu serta bagi hasil yang adil serta barokah. Sedangkan produk pembiayaan dibagi menjadi dua jenis, yakni pembiayaan regular serta rahn (gadai), dengan pembiayaan regular terdiri dari tiga jenis akad.

Murabahah adalah sebuah akad jual beli antara bank dan nasabah, di mana bank terlebih dahulu atas pembelian barang yang akan di beli oleh nasabah untuk kebutuhan investasi (Nafiyah et al., 2023). Dengan demikian, murabahah merupakan akad yang berbasis pada transaksi jual beli dengan tujuan memperoleh keuntungan. Akad ini dapat dilaksanakan dalam rangka pemenuhan berbagai kebutuhan, baik untuk modal kerja, investasi, maupun konsumtif, seperti pembelian kendaraan bermotor, rumah, dan lain-lain.

Musyarakah, atau yang dikenal juga sebagai syirkah, ialah akad kerjasama dua pihak atau lebih dengan tujuan bersama untuk memperoleh keuntungan. Dalam konteks bisnis, tujuan utama dari musyarakah ialah dalam mendapatkan profit dari upaya yang dilakukan bersama.

Pada praktik perbankan syariah, musyarakah diterapkan dalam pembiayaan proyek, di mana bank serta nasabah secara kerja sama menyimpan keuangan untuk mengelola suatu proyek. Pembagian keuntungan dari proyek tersebut dilakukan dengan dasar kesepakatan yang telah dibuat sebelumnya setelah pengembalian dana yang digunakan nasabah. Selain itu, musyarakah juga dapat diterapkan dalam investasi melalui modal ventura, hal yang dapat terjadi bank serta nasabah berbagi risiko serta keuntungan. Musyarakah juga bisa dilaksanakan untuk membiayai modal kerja usaha, dengan pihak-pihak yang terlibat bersama-sama berbagi keuntungan sesuai dengan kontribusi mereka dalam usaha tersebut (Anhar, 2022).

Akad ijarah ialah sebuah perjanjian sewa-menyewa antara dua pihak yang disertai dengan pembayaran yang telah disepakati sebelumnya. Pada akad ijarah, risiko terkait dengan objek perjanjian ditanggung oleh pemilik barang (mu'jir), karena penyewa hanya memperoleh kelebihan dari produk yang disewakan. Apabila ada kerusakan pada objek perjanjian, pemilik barang yang harus menanggungnya, kecuali jika kerusakan tersebut disebabkan oleh kesalahan atau kelalaian penyewa (Sakti & Adityarani, 2020).

Akad rahn, yang dikenal sebagai akad gadai dalam konteks perbankan syariah, melibatkan serah terima barang jaminan (marhun) oleh pihak pemberi jaminan (rahin) kepada pihak yang menerima jaminan (murtahin), seperti bank. Para ulama setuju jika serah terima ini merupakan hal utama yang sah pada akad rahn. Tanpa adanya izin dari pemberi jaminan, akad ini dianggap tidak sah. Selanjutnya serah terima dilaksanakan, syarat-syarat akad seperti aqidaini (kesepakatan utama), marhunbih (pinjaman yang dijamin), dan marhun (barang jaminan) harus dipenuhi. Serah terima memiliki sifat permanen, berarti barang yang dijamin tetap berada di tangan penerima jaminan (murtahin) serta tidak bisa dilakukan pengembalian pada pemberi jaminan selama akad berjalan, kecuali dalam beberapa kondisi tertentu, seperti jika ada izin untuk memanfaatkan barang jaminan tanpa menurunkan nilainya. Selama barang tersebut berada pada pihak bank (murtahin), barang jaminan tetap terikat. Jika utang tidak dilunasi sesuai kesepakatan, pihak bank berhak untuk menjual atau menggunakan barang jaminan sebagai pelunasan utang (Lubaba, 2020). Dengan demikian, akad rahn menjadi instrumen yang memberikan jaminan keamanan bagi pihak yang memberikan pinjaman, seperti bank syariah, serta memastikan bahwa kewajiban utang dapat dipenuhi.

Peran PT BPRS Artha Mas Abadi Dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan Syariah

Meningkatnya literasi keuangan menjadi langkah penting untuk membantu inklusi keuangan syariah di Indonesia, mengingat masih banyak masyarakat yang belum sepenuhnya memiliki pemahaman mengenai konsep (Kamal, 2024). Untuk itu, PT BPRS Artha Mas Abadi perlu merancang program edukasi yang menyeluruh guna peningkatan pengetahuan masyarakat terkait produk serta pelayanan yang ditawarkan oleh bank syariah. Program ini bisa mencakup berbagai kegiatan, yang bertujuan untuk memaparkan penjelasan yang mudah dimengerti mengenai mekanisme operasional bank syariah, didalamnya terdapat konsep bagi hasil, zakat, serta perbedaan mendasar antara perbankan syariah serta konvensional.

Penggunaan media sosial sebagai sarana edukasi menjadi salah satu strategi yang relevan di era digital saat ini. Dengan tingginya tingkat penetrasi internet dan media sosial di Indonesia, bank syariah memiliki peluang besar untuk memanfaatkan platform digital guna menyebarkan informasi terkait keuangan syariah kepada masyarakat yang lebih luas. Melalui konten-konten edukatif yang menarik, seperti infografis, video singkat, serta artikel yang membahas prinsip-prinsip dasar keuangan syariah, bank syariah dapat meningkatkan literasi masyarakat sekaligus membangun kesadaran dan minat terhadap produk serta layanan yang

ditawarkan. Pemanfaatan media sosial secara optimal juga dapat menjadi jembatan untuk memperkuat hubungan antara bank syariah dengan nasabah maupun calon nasabah. PT BPRS Artha Mas Abadi telah mengimplementasikan langkah ini dengan aktif mengelola dan memperbarui konten di media sosial mereka, seperti Instagram, sebagai media komunikasi yang baik dalam penyampaian informasi serta edukasi mengenai layanan perbankan syariah (Nursiwan, 2023).

Dalam hal implementasi program literasi keuangan, PT BPRS Artha Mas Abadi telah menjalin kemitraan strategis dengan berbagai lembaga pendidikan serta organisasi kemasyarakatan guna memperluas cakupan edukasi keuangan syariah. Kolaborasi ini diharapkan mampu membentuk ekosistem edukasi yang menyentuh berbagai lapisan masyarakat, mulai dari pelajar hingga kalangan dewasa. Pendekatan lintas sektor tersebut menjadi langkah penting untuk menciptakan program literasi yang berkesinambungan dan berdampak nyata. Melalui peningkatan literasi keuangan, masyarakat akan mempunyai keterampilan yang lebih baik dalam pengelolaan keuangan pribadi serta membuat keputusan finansial yang lebih cerdas. Pada akhirnya, kondisi ini diyakini dapat mendorong peningkatan penggunaan pelayanan perbankan syariah serta memperkuat inklusi keuangan di Indonesia secara menyeluruh (Sujud, 2024).

Inovasi dalam produk serta pelayanan menjadi salah satu pilar utama untuk mengembangkan bank syariah guna memperluas jangkauan inklusi keuangan di Indonesia (Aripin et al., 2022). Bentuk inovasi yang bisa dilaksanakan ialah menghadirkan produk pembiayaan dengan skema yang fleksibel, menawarkan pilihan pembayaran serta tenor yang bisa dilakukan penyesuaian dengan kemampuan dan kondisi ekonomi nasabah. Temuan Anwar et al. (2024) juga menguatkan bahwa ketersediaan berbagai produk pembiayaan yang dirancang sesuai dengan kebutuhan masyarakat akan menjadi faktor kunci dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap layanan perbankan syariah dan memperkuat inklusi keuangan nasional.

Sebagai langkah lanjutan dalam mendukung pengembangan produk dan layanan yang lebih adaptif, PT BPRS Artha Mas Abadi juga perlu mengintegrasikan teknologi digital dalam operasionalnya. Pemanfaatan teknologi finansial (fintech) menjadi strategi yang relevan untuk menghadirkan layanan yang lebih praktis, cepat, dan efisien, terutama dalam menarik minat generasi muda yang lekat dengan penggunaan teknologi digital dalam aktivitas sehari-hari (Hartatik et al., 2023). Dalam konteks ini, PT BPRS Artha Mas Abadi telah menjalin kemitraan dengan pihak ketiga, yaitu BPR Komunal, sebuah platform berbasis aplikasi yang memiliki fungsi serupa dengan layanan mobile banking. Kolaborasi ini memungkinkan PT BPRS Artha Mas Abadi memperluas jangkauan layanan digitalnya, memberikan kemudahan bagi nasabah dalam mengakses layanan perbankan syariah secara online, serta memperkuat daya saing bank syariah di tengah pesatnya transformasi digital sektor keuangan.

Selain mengadopsi teknologi digital dalam penyediaan layanan, PT BPRS Artha Mas Abadi juga menyadari pentingnya mempertahankan kehadiran fisik melalui kantor kas yang strategis. Hal ini mengingat tidak semua segmen masyarakat, khususnya di daerah, memiliki akses maupun pemahaman yang memadai terhadap layanan berbasis teknologi. Oleh karena itu, PT BPRS Artha Mas Abadi telah membuka beberapa kantor kas di lokasi-lokasi yang mudah dijangkau oleh masyarakat di wilayah Pati, seperti kantor kas Pati Kota, Cluwak (Pati Utara), Jakenan (Pati Timur), dan Winong (Pati Selatan). Keberadaan kantor kas ini bertujuan untuk memudahkan masyarakat dalam memperoleh layanan keuangan syariah secara langsung, sekaligus menjadi sarana edukasi dan sosialisasi produk yang lebih personal. Pendekatan ini diharapkan mampu menjangkau berbagai lapisan masyarakat, baik yang melek digital maupun yang lebih nyaman bertransaksi secara konvensional.

Efektivitas Program Literasi Dan Inklusi Keuangan Syariah Yang Telah Dijalankan oleh PT BPRS Artha Mas Abadi

Masalah keuangan yang sering dihadapi dalam kehidupan sehari-hari bisa saja diakibatkan oleh berbagai hal seperti, ketidakmampuan mengelola keuangan dengan bijak. Seperti yang diungkapkan oleh Hidayah et al. (2024), banyak individu yang menghadapi masalah keuangan karena kesalahan dalam pengelolaan, termasuk kesulitan membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Tanpa wawasan mengenai manajemen keuangan, individu sering kali membuat keputusan yang tidak tepat, yang pada gilirannya dapat menyebabkan masalah finansial yang lebih serius. Sehingga, penting untuk mempunyai literasi keuangan yang baik, yang tidak hanya mencakup pemahaman tentang cara mengelola pendapatan, tetapi juga tentang bagaimana membuat keputusan yang tepat dalam hal pengeluaran dan investasi. Dengan literasi keuangan yang memadai, seseorang bisa lebih bijak dalam memprioritaskan kebutuhan, mengelola tabungan, dan menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan. Edukasi mengenai keuangan syariah juga bisa menjadi solusi untuk membantu individu dalam mengelola keuangan dengan cara sesuai dengan kaidah Islam, yang tidak hanya memprioritaskan kesejahteraan duniawi tetapi juga keberkahan.

Warga Pati merasakan dampak signifikan dari keterbatasan ekonomi, di mana rendahnya tingkat literasi keuangan serta kemampuan pengelolaan anggaran keluarga menjadi faktor utama penyebab kesulitan finansial. Selain itu, terdapat kecenderungan di kalangan masyarakat untuk tidak mempertimbangkan pekerjaan di luar sektor-sektor tradisional desa, seperti pertanian, perikanan, dan peternakan, yang berkontribusi pada ketidakmampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Akibat rendahnya literasi keuangan, masyarakat di Pati cenderung memilih untuk meminjam uang dari rentenir ketimbang lembaga keuangan formal. Hal ini terjadi karena proses pinjaman yang lebih sederhana, tanpa memerlukan syarat-syarat administratif seperti identitas resmi atau keterangan usaha. Rentenir juga menawarkan pencairan dana yang lebih cepat dan mudah. Mereka juga kurang mampu melakukan pengelolaan keuangan dengan baik, pada akhirnya sulit membedakan antara kebutuhan serta keinginan.

Edukasi ini memiliki tujuan dalam memperluas pemahaman masyarakat mengenai prinsip-prinsip dasar keuangan syariah, khususnya berkaitan berbagai akad yang menjadi landasan dalam transaksi keuangan syariah. Melalui edukasi ini, masyarakat diharapkan dapat memahami dengan lebih baik bagaimana akad-akad syariah bekerja, serta manfaatnya dalam menjamin transaksi yang adil serta berpedoman pada prinsip-prinsip Islam. Selain itu, edukasi keuangan syariah juga mengajarkan pentingnya memilih lembaga keuangan formal yang aman, terpercaya, dan terregulasi dengan jelas, sebagai alternatif yang lebih baik dibandingkan dengan rentenir yang tidak hanya berisiko tinggi tetapi juga sering kali merugikan.

Efektivitas merujuk pada peningkatan capaian tujuan atau hasil yang perlu di capai dari aktiitas, yang diukur berdasarkan sejauh mana tujuan tersebut tercapai pada situasi yang telah ditentukan. Untuk memastikan pencapaian tujuan untuk dilaksanakannya program, evaluasi perlu dilakukan untuk mengukur hasil dari program tersebut (Amalia et al., 2024). Sebuah kegiatan dapat disebut efisien jika dilaksanakan dengan baik serta sesuai prosedur, sementara suatu kegiatan berhasil serta efektif jika pelaksanaannya tidak hanya benar, tetapi juga memberikan hasil yang bermanfaat (Herwaman, 2020).

Hal serupa juga dapat dilihat pada program yang dilaksanakan oleh PT BPRS Artha Mas Abadi, di mana edukasi ini memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat. Pertama, pemahaman masyarakat tentang prinsip-prinsip Syariah, terutama mengenai akad-

akad Syariah, menjadi lebih mendalam. Sebelumnya, warga hanya mengetahui dasar-dasar akad-akad Syariah, namun setelah mendapatkan edukasi, mereka memahami bahwa prinsip Syariah tidak hanya melarang riba (bunga). Edukasi yang diberikan tidak hanya memperkuat kepercayaan, tetapi juga mendorong masyarakat untuk mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik. Hasil edukasi tersebut terlihat dari peningkatan kemampuan masyarakat dalam merencanakan pengeluaran, mengelola utang secara bijak, sehingga pengelolaan keuangan mereka menjadi lebih terarah dan sesuai dengan nilai-nilai yang dianut (hasil wawancara Masyarakat Pati, 2024).

Sebelum pelaksanaan program edukasi, tingkat pemahaman masyarakat Pati terhadap konsep keuangan syariah masih sangat terbatas, yang umumnya hanya berkutat pada pemahaman dasar seperti bebas riba dan prinsip bagi hasil. Hal ini tercermin dari berbagai pernyataan masyarakat yang mengaitkan keuangan syariah semata-mata dengan absennya bunga dalam transaksi perbankan. Namun, setelah mengikuti rangkaian program edukasi yang diselenggarakan PT BPRS Artha Mas Abadi, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman masyarakat. Mereka mulai mengenal lebih dalam berbagai akad syariah seperti murabahah, mudharabah, dan ijarah beserta penerapannya dalam produk keuangan syariah. Program edukasi ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga berhasil membentuk perubahan sikap dan perilaku masyarakat..

Dalam kegiatan edukasi yang diselenggarakan oleh PT BPRS Artha Mas Abadi, terdapat sesi tanya jawab yang memungkinkan masyarakat untuk mendapatkan klarifikasi langsung mengenai topik yang dibahas. Selain itu, masyarakat juga diberikan akses untuk melakukan edukasi tambahan melalui platform media sosial seperti WhatsApp, jika mereka merasa masih kurang paham mengenai keuangan Syariah. Kemudahan ini memberikan rasa nyaman bagi masyarakat, karena mereka dapat memperoleh informasi lebih lanjut kapan saja dan di mana saja.

Hasil penelitian ini didapatkan jika sosialisasi edukasi yang dilakukan oleh PT BPRS Artha Mas Abadi terbukti efektif dalam peningkatan wawasan warga Pati mengenai akad-akad Syariah. Setelah mengikuti edukasi tersebut, mereka menjadi lebih paham tentang konsep-konsep tersebut. Selain peningkatan pemahaman, terdapat pula manfaat jangka panjang yang diperoleh masyarakat, seperti peningkatan kebijaksanaan dalam mengambil keputusan keuangan untuk menghindari utang yang berisiko (Maleke et al., 2022), sebagaimana tercermin dalam wawancara dengan masyarakat Pati. PT BPRS Artha Mas Abadi juga menyatakan bahwa mereka menyampaikan edukasi mengenai akad-akad Syariah secara terperinci selama acara sosialisasi, guna memastikan masyarakat mendapatkan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh.

Efektivitas program edukasi keuangan syariah yang dijalankan oleh PT BPRS Artha Mas Abadi tidak hanya memberikan dampak positif dalam jangka pendek, namun juga berpotensi menghasilkan perubahan jangka panjang yang signifikan bagi masyarakat Pati. Lebih dari sekadar memahami produk, program ini juga memperkenalkan nilai-nilai serta prinsip dasar keuangan syariah yang menanamkan kesadaran etis dalam pengelolaan keuangan sehari-hari. Dengan literasi yang semakin baik, masyarakat tidak hanya mampu memilih produk keuangan yang sesuai, tetapi juga lebih terampil dalam merencanakan, mengelola, dan mengoptimalkan keuangan mereka secara berkelanjutan. Kondisi ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat Pati secara kolektif, sekaligus memperkuat stabilitas keuangan individu yang menjadi fondasi penting bagi terciptanya inklusi keuangan syariah yang berkelanjutan di tingkat lokal.

Hasil Wawancara Dengan PT BPRS Artha Mas Abadi

Tabel 5. Hasil Wawancara Dengan PT BPRS Artha Mas Abadi

Nama	Peran PT BPRS Artha Mas Abadi	
	Literasi Keuangan	Inklusi Keuangan
Mumu Mubarak	<ul style="list-style-type: none"> - Mengedukasi masyarakat dengan tingkat literasi yang masih rendah - Bekerja sama dengan organisasi seperti PKK, Muslimat, dan Fatayat 	<ul style="list-style-type: none"> - Membuka kantor kas yang strategis - Memberikan layanan via call center - Aktif dalam sosial media
Endang Susilo Astuti	<ul style="list-style-type: none"> - Melaksanakan rencana edukasi yang telah disusun selama 1 tahun yang disampaikan ke seluruh kantor kas dan juga disampaikan kepada OJK - Bekerja sama dengan instansi seperti IGTKI (Ikatan Guru Taman kanak-kanak Indonesia). Jika instansi tersebut mengadakan event, pihak PT BPRS Artha Mas Abadi diundang untuk mengisi kegiatan edukasi keuangan syariah 	<ul style="list-style-type: none"> - Menambah kantor kas - Berperan aktif dalam memasarkan produk di sosial media. Tidak hanya sosial media kantor tetapi sosial media pribadi
Muhtarul Jamil	<ul style="list-style-type: none"> - Bekerja sama dengan mahasiswa Institut Pesantren Mathaliul Falah yang sedang KKN - Jika tidak ada jadwal kerja sama maka akan melakukan edukasi sendiri seperti ke IGRA (Ikatan Guru Raudhatul Athfal) - Melakukan edukasi kepada pesantren dan remaja masjid 	<ul style="list-style-type: none"> - Bekerja sama dengan pihak ketiga yaitu BPR Komunal agar bisa menabung melalui platform digital
Moh Nurhadi	<ul style="list-style-type: none"> - Menjadi narasumber bagi masyarakat yang belum memahami keuangan syariah seperti menjelaskan akad-akad syariah secara terperinci - Menyesuaikan cara menerangkan keuangan syariah dengan masyarakat yang beragam 	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki mobil kas keliling yang memudahkan akses masyarakat dalam mengakses keuangan syariah - Memberikan nomor handphone yang bisa dihubungi kepada peserta edukasi untuk dituntun dalam memahami keuangan syariah secara personal jika tertarik untuk membuka rekening

Muhammad Sholeh	- Melakukan upaya lebih untuk memberikan pemahaman tentang keuangan syariah secara umum, melalui literasi, sosialisasi, dan workshop	- Turun ke lapangan yang sekiranya berpotensi untuk menjadi nasabah dan melakukan pendekatan kepada masyarakat serta menawarkan
		- bantuan semaksimal mungkin

KESIMPULAN

Hasil penelitian didapatkan jika perbankan syariah berpotensi besar mendorong inklusi keuangan, terbukti dari peningkatan pembiayaan serta pendanaan, serta efektivitas program edukasi akad-akad Syariah oleh PT BPRS Artha Mas Abadi dalam peningkatan literasi keuangan Syariah di Kabupaten Pati. Program ini berhasil memperkuat wawasan masyarakat, mengubah perilaku finansial, dan berpotensi meningkatkan kesejahteraan ekonomi jangka panjang, termasuk mengurangi risiko utang merugikan. Untuk pengembangan selanjutnya, disarankan studi longitudinal dampak edukasi, perbandingan metode edukasi, ekspansi wilayah penelitian, analisis faktor penghambat/pendukung inklusi, pengaruh literasi terhadap keputusan finansial, peran fintech Syariah, serta evaluasi kebijakan pemerintah dalam mendorong pertumbuhan perbankan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Addai, B., Duah, E., & Kubi, M. T. (2024). The impact of financial literacy on financial well-being: a systematic literature review. *International Journal of Bank Marketing*, Vol. 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-5187088/v1>
- Agusta, I. (2003). Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif. *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi, Litbang Pertanian. Bogor* 27.
- Amalia, P., Risnawati, R., Adda, H. W., & Fera, F. (2024). Efektivitas Program Inkubasi Terhadap Perkembangan Wirausaha. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Ekonomi*, 2(2), 281–289.
- Anhar, Z., & Arif, M. (2022). Penerapan Akad Musyarakah Pada Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah*, 4(2), 110–122.
- Anwar, M. A., Hamka, A., Firmansyah, M. Y., & Syahputra, A. M. A. (2024). Evaluasi Efektivitas Seminar dan Promosi Media Digital Dalam Peningkatan Nasabah di Bank Syariah Indonesia KCP Sidrap. *Community Development Journal*, 5(4).
- Ardiyansyah, M. A. M. (2023). Peran Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Indonesia. *Karimah Tauhid*.
- Aripin, N. T., Fatwa, N., & Hannase, M. (2022). Layanan Digital Bank Syariah Sebagai Faktor Pendorong Indeks Literasi Dan Inklusi Keuangan Syariah. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 5(1), 29–45.
- Bakhtiar, F. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Terhadap Inklusi Keuangan Syariah Melalui Financial Technology Syariah Sebagai Variabel Intervening. *Stieamkop*, Vol. 4, 590.
- Chao, X., G, K., Y, P., & EH, V. (2021). No Large-scale group decision-making with non-cooperative behaviors and heterogeneous preferences: An application in financial inclusion. *Eur J Oper Res* 288, Vol. 1, 271.
- Dewi, R. S. P. H. dan S. (2021). Pengaruh Inklusi Dan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Peningkatan Jumlah Mahasiswa Perbankan Syariah Di Kota Binjai. *Jram (Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma)*, Vol. 7.
- Fitriyani, P., Fasa, Iqbal, M., & Susanto, I. (2024). Peran Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan Di Indonesia. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan*, Vol. 1
- Hana, K. F. (2023). Literasi Akad Dan Produk Perbankan Syariah Melalui Aplikasi Digital Pada

- Masyarakat Pegunungan. *Mangente: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 2.
- Hartatik, H., Rukmana, A. Y., Efitra, E., Mukhlis, I. R., Aksenta, A., Ratnaningrum, L. P. R., A., & Efdison, Z. (2023). *TRENTECHNOPRENEURSHIP: Strategi & Inovasi Pengembangan Bisnis Kekinian dengan Teknologi Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hasanah, M. N. (2021). *Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Sangkanayu Mrebet Kabupaten Purbalingga*. IAIN Purwokerto.
- Herwaman, R. (2020). *Efektivitas akad murabahah terhadap pelaksanaan pembelian barang melalui BMT*.
- Hidayah, N. R., Setiyowati, A., & Huda, F. (2024). Efektifitas Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Melalui Edukasi Akad-Akad Syariah oleh BPRS Mandiri Mitra Sukses Gresik di Desa Ngemboh Gresik. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 10
- Izzah, N. (2021). Edukasi untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah di Desa Huta Raja, Kabupaten Mandailing Natal. *Community Empowerment*, Vol. 6
- Junaidi, J. (1970). Persepsi Masyarakat Untuk Memilih Dan Tidak Memilih Bank Syariah (Studi Kota Palopo). *Fokus Bisnis Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, Vol. 14
- Kamal, M. (2024). Pengaruh Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah terhadap Minat Menggunakan Produk Asuransi Syariah. *Abbasiyah: Jurnal Akuntansi Syariah Kyai Haji Ahmad Syairazi*, Vol.1
- Kusmarni, Y. (2012). Studi Kasus: Australia and New Zealand. *Journal of Developmental Disabilities*, Vol. 17.
- Lubaba, A. (2020). Implementasi Akad Rahn Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Ecopreneur : Jurnal Program Studi Ekonomi Syariah*, Vol. 1
- Maleke, T. S., Pengky, M., & Tampongangoy, D. (2022). Efektivitas Program Kampung Keluarga Berencana (KB) Di Desa Temboan Kecamatan Maesan Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Administrasi Publik JAP*, Vol. 8
- Mardani, D. A., Abduh, M., Fachrurazy, M., & Wibisono, R. M. (2023). Analisis Perbandingan Minat Warga Perum Brp Dalam Memilih Rekening Bank Syariah Dan Bank Konvensional. *Al-Amwal: Journal of Islamic Economic Law*, 8
- Meilita, H., & Purnama Subardi, I. Y. (2019). EFEKTIVITAS GERAKAN LITERASI KEUANGAN SYARIAH DALAM MENGEDUKASI MASYARAKAT MEMAHAMI PRODUK KEUANGAN SYARIAH. *Jurnal Ilmiah Perbankan Syariah*, Vol. 5
- Nafiyah, I., Maulidya, A., Rosyada, N., Putri, E. K., Lestari, E., & Adinugraha, H. H. (2023). *Meningkatkan Literasi Keuangan Pada Masyarakat Desa Kebanggan Kecamatan Moga Melalui Program Literasi Bank Syariah*.
- Nursiwan, A. (2023). Persepsi Masyarakat terhadap Penggunaan Fintech Dana Syariah dalam Perspektif Hukum Islam. *Persya: Jurnal Perbankan Syariah*, Vol. 1
- Reza, A. M., & Purnomo1, A. S. D. (2021). Dampak Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Keuangan Syariah. *Jurnal Administrasi Kantor*, Vol. 9
- Sakti, L., & Adityarani, N. W. (2020). Tinjauan Hukum Penerapan Akad Ijarah Dan Inovasi Dari Akad Ijarah Dalam Perkembangan Ekonomi Syariah Di Indonesia. *Jurnal Fundamental Justice*, Vol. 1
- Sasmitha, R. N. (2021). Analisis Permasalahan Pengembangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Jawa Timur. *Pelayanan Kesehatan*.
- Sujud, F. A. (2024). Inisiasi Otoritas Jasa Keuangan Kediri Dalam Meningkatkan Literasi Dan Inklusi Keuangan Syariah Masyarakat Kediri. *Jurnal Tanbih*, Vol. 1.
- Yin, R. K. (2018). *No Case Study Research and Applications: Design and Methods*.



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).